

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, yakni merupakan salah satu jenis kegiatan penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian, baik tentang tujuan penelitian, subyek penelitian, obyek penelitian, sampel data, sumber data, maupun metodologinya (mulai pengumpulan data hingga analisis data).<sup>1</sup>

Penelitian ini merupakan penelitian ditinjau dari alat analisis yang digunakan dengan menggunakan analisis asosiatif. Analisis asosiatif sendiri adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Disini terdapat variabel independent (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi). Dimana variabel independennya yaitu pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, BI rate, dan Bagi hasil. Sedangkan variabel dependennya yaitu penghimpunan Dana Pihak ketiga (DPK) di Bank BCA Syariah Periode 2011-2018.

---

<sup>1</sup> Puguh Suharso, *Metode Penelitian Kuantitatif untuk Bisnis, Pendekatan Filosofi dan Praktis*, (Jakarta:PT Indeks, 2009), hal. 3

## **B. Populasi, Sampling, dan Sampel Penelitian**

### **1) Populasi Penelitian**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.<sup>2</sup> Populasi yang akan dijadikan obyek dalam penelitian ini adalah tingkat pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, Bi Rate, Bagi hasil, dan laporan keuangan publikasi triwulanan Bank BCA Syariah

### **2) Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.<sup>3</sup> Sampel diartikan sebagai suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagian populasi yang diambil dan dipergunakan untuk untuk menentukan sifat serta ciri yang dikehendaki dari suatu populasi.

### **3) Sampling Penelitian**

Teknik sampling adalah suatu cara atau teknik yang dipergunakan untuk menentukan sampel penelitian.<sup>4</sup> Sampel penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode *judgement sampling* dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang berdasarkan atas suatu pertimbangan tertentu seperti pengumpulan data

---

<sup>2</sup> Sujarwani, V. Wiratama & Endrayanto, Poly. *Statistika Penelitian. Edisi Pertama*. (Yogyakarta: Graha Ilmu. 2002). Hal.13

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2013). Hal.174

<sup>4</sup> Supardi, *Metode Penelitian Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta:UH Press, 2005), hal.107

yang menurut peneliti sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Data yang akan dijadikan sampling penelitian ini adalah data laporan keuangan publikasi triwulanan Bank BCA Syariah mulai dari periode 2011 sampai dengan 2018 yang dikutip dari situs resmi BCA Syariah yaitu [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) yang mencakup dana pihak ketiga dan bagi hasil, serta menggunakan data dari Bank Indonesia yang mencakup BI Rate, dan Badan Pusat Statistik yang mencakup jumlah uang beredar dan pertumbuhan ekonomi.

### **C. Sumber Data, Variabel dan Skala Pengukuran.**

#### **1) Sumber Data**

Data adalah bahan keterangan tentang suatu objek penelitian yang diperoleh dilokasi penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder. Sumber data terdiri dari sumber data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek yang diteliti. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dari data yang dibutuhkan. Data sekunder diklasifikasikan menjadi dua yaitu data internal dan data eksternal.<sup>5</sup>

#### **2) Variabel**

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari

---

<sup>5</sup> Bungin, B. *Metodologi Penelitian Kuantitatif Komunikasi Ekonomi dan Kebijakan Publik serta Ilmu-ilmu Sosial Lainnya*. (Jakarta: Kencana.2011) Hal.129-132

sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.<sup>6</sup>

Macam-macam variabel dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi:

a. Variabel dependen

Variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau diterangkan oleh variabel lain tetapi tidak dapat mempengaruhi variabel yang lain. Variabel dependen atau variabel terikat dalam penelitian ini adalah penghimpunan dana pihak ketiga (DPK) pada Bank BCA Syariah di Indonesia(Y).

b. Variabel Independen

Variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi, menjelaskan, atau menerangkan variabel lain, variabel ini yang menyebabkan perubahan pada variabel terikat.<sup>7</sup> Dalam penelitian ini yang menjadi variabel independenya adalah:

- |                        |                   |
|------------------------|-------------------|
| 1) Pertumbuhan ekonomi | (X <sub>1</sub> ) |
| 2) Jumlah uang beredar | (X <sub>2</sub> ) |
| 3) BI rate             | (X <sub>3</sub> ) |
| 4) Bagi Hasil          | (X <sub>4</sub> ) |

---

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2016), hal.60

<sup>7</sup> Yusuf, A, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Gabungan. Edisi Pertama, Cetakan Pertama*. (Jakarta: Kencana, 2014), hal.109

#### **D. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian**

Dalam rangka memperoleh data-data yang peneliti perlukan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data. Metode pengumpulan data merupakan cara yang dapat digunakan peneliti dalam mengumpulkan data. Agar dalam penelitian diperoleh informasi atau data-data yang relevan dengan topik masalah yang hendak diteliti. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

##### 1) Studi Pustaka

Studi kepustakaan dilakukan untuk memperoleh landasan teori-teori yang dapat menunjang penelitian. Setelah data diperoleh maka dilakukan pengolahan data, analisis dimana data sekunder dibandingkan dengan kriteria-kriteria yang telah disusun guna melaksanakan pengujian hipotesis. Dari hasil pengujian ditarik kesimpulan, apakah data tersebut dapat mendukung hipotesis yang ditentukan atau tidak.

##### 2) Dokumentasi

Dokumentasi diperoleh dari Laporan Keuangan Publikasi bulanan Bank BCA Syariah mulai dari periode januari 2011 sampai dengan Juni 2018 yang dikutip dari situs resmi BCA Syariah yaitu [www.bcasyariah.co.id](http://www.bcasyariah.co.id) dan mendownload data dari website Bank Indonesia dan situs resmi Badan Pusat Statistik (BPS). Sehingga didapati data tingkat pertumbuhan ekonomi, jumlah uang beredar, BI Rate, Bagi hasil, dan dana pihak ketiga Bank BCA Syariah di Indonesia.

Instrumen penelitian pada penelitian ini adalah pengukuran pertumbuhan ekonomi dengan menggunakan tingkat pertumbuhan PDB, jumlah uang beredar menggunakan  $M_2$  (uang beredar luas), dan BI rate. Penghimpunan dana pihak ketiga dan bagi hasil menggunakan data pada laporan keuangan Bank BCA Syariah.

## **E. Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan analisis kuantitatif yang dinyatakan dengan angka-angka yang dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang dibantu dengan program pengolah data statistik yang dikenal dengan SPSS versi 20. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

### **1. Proses Standarisasi**

Data yang di dapat oleh peneliti tidak memiliki keseragaman satuan dimana pada variabel independent ada satuan persen dan rupiah, sedangkan pada variabel dependen terdapat satuan rupiah.

Data yang bervariasi dalam satuan, dalam artian ada variabel (data) akan menimbulkan perbedaan. Perbedaan yang mencolok akan menyebabkan bias dalam analisis faktor sehingga data asli harus ditransformasi (standarisasi) sebelum dilakukan analisis. Proses standarisasi data yang dilakukan dengan mentransformasi data ke bentuk *Z-Score*. Dengan demikian proses penilaian variabel untuk kasus

dengan data bervariasi dalam besaran dilakukan dua tahapan (a) standarisasi data dengan *Z-Score* (b) penilaian variabel.<sup>8</sup>

Dengan adanya *Z-Score* yang merupakan standarisasi dari masing-masing angka variabel berdasar nilai rata-rata dan standart deviasinya, maka sekarang nilai semua variabel tidak berbeda jauh. Hal ini berarti proses pengujian variabel bisa dilakukan.<sup>9</sup>

## 2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) yang dipadukan dengan kurva Normal P-P Plots. Uji tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi dari data apakah terdistribusi secara normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), yaitu:

- a) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi  $> 0,05$  berarti data berdistribusi normal.
- b) Jika nilai probabilitas nilai signifikansi  $< 0,05$  berarti data tidak berdistribusi normal.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Siggih Santoso, *Statistik Multivariant*. (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2010), hal.70

<sup>9</sup> Siggih Santoso, *Statistik Multivariant*.....hal.71

<sup>10</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Stastistik dengan SPSS 16.0*, (Jakarta:PT Prestasi Pustaka, 2009), hal.78

### 3. Uji Asumsi Klasik

Sebelum analisis regresi berganda dilakukan, maka harus melaksanakan persyaratan pada uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dimaksudkan untuk mengetahui apakah model regresi layak dipakai atas variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Oleh karena itu perlu diadakan beberapa uji yaitu:

#### a. Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih bersama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga diluar model. Untuk mendeteksi adanya multikolinieritas, jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 maka model terbebas dari multikolinieritas.

VIF adalah estimasi berapa besar multikolinieritas meningkatkan varian pada suatu koefisien estimasi sebuah variabel penjelas. VIF yang tinggi menunjukkan bahwa multikolinieritas telah menaikkan sedikit varian pada koefisien estimasi, akibatnya menurunkan nilai t. beberapa alternatif perbaikan karena adanya multikolinieritas yaitu : (1) membiarkan saja; (2) menghapus variabel yang berlebihan; (3) transformasi variabel multikolinieritas dan (4) menambah ukuran sampel.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> *Ibid*, hal.79

## **b. Uji Autokorelasi**

Autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tempat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Jenis pengujian yang digunakan untuk mengetahui adanya autokorelasi adalah uji Durbin-Watson (DW).<sup>12</sup>

Untuk mendeteksi autokorelasi digunakan angka D-W (Durbin-Watson). Secara umum patokan yang digunakan dalam melihat angka D-W yakni :<sup>13</sup>

- a) Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- b) Angka D-W di bawah -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- c) Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

## **c. Uji Heteroskedastisitas**

Dalam persamaan regresi berganda perlu juga diuji mengenai sama atau tidaknya varian dari residual (nilai error) dari nilai observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya (nilai errornya) mempunyai varians yang sama disebut homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut tidak terjadi heteroskedastisitas.<sup>14</sup>

---

<sup>12</sup> *Ibid*, hal.74

<sup>13</sup> Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. (Yogyakarta:CV. ANDI OFFSET, 2012), hal.166

<sup>14</sup> Ali Mauludi, *Teknik Belajar Statistik 2*, (Rawamangun:Alim;s Publicing, 2016) hal. 212

Homoskedastisitas terjadi jika apada scatterplat titik hasil pengolahan data antara ZPRED dan SRESID menyebar di bawah maupun diatas origin (angka 0) pada sumbu Y dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada scatterplat titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar, maupun bergelombang.<sup>15</sup>

#### 4. Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel satu dengan variabel lain. Pada saat ini, analisis regresi berguna dalam menelaah hubungan dua variabel atau lebih dan terutama untuk menelusuri pola hubungan yang modelnya belum diketahui dengan sempurna, sehingga dalam penerapannya lebih bersifat eksploratif. Regresi berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang melibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas. Berikut ini adalah model dari persamaan regresi berganda:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Dimana:

Y adalah variabel terikat (*dependent variable*); X1 dan X2 adalah variabel-variabel penjelas (*eksplanatory variables*); e adalah variabel pengganggu yang bersifat random (*stochastic disturbance variable*).<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, hal.215

<sup>16</sup> Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik dengan SPSS 16.0*..... hal.55

Metode regresi sederhana adalah suatu metode analisis yang dipergunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana, hal ini berkaitan dengan sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Sampel untuk setiap variabel independen berbeda karena perbedaan populasi penelitian antar variabel independen.

## 5. Uji Hipotesis

Pembuktian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji statistik yang didukung oleh uji ekonometrika sebagai berikut :

### a. Pengujian secara parsial atau individu (uji-t)

Uji-t adalah pengujian hipotesis yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidak perbedaan yang meyakinkan dari dua mean sampel. Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. pengujian dilakukan dengan pengujian uji-t dengan t-test, yaitu membandingkan t-hitung dengan t-tabel. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>** : Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independent terhadap variabel dependen.

**H<sub>1</sub>** : artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Jika  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikansi  $t$  pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikansi  $t$  dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syaratnya adalah sebagai berikut:

- a) Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **b. Pengujian secara Bersama-sama atau simultan (uji-f)**

Uji-F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini

menggunakan uji-F yaitu perbandingan antara F-hitung dan F-tabel. Adapun prosedurnya adalah sebagai berikut:

**H<sub>0</sub>** : Artinya secara bersama-sama tidak terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

**H<sub>1</sub>** : Artinya secara bersama-sama terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji ini dilakukan dengan syarat:

- a) Jika  $F\text{-hitung} < F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika  $F\text{-hitung} > F\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yaitu variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan F pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan F dengan nilai signifikan 0,05, dimana syarat-syarat adalah:

- a) Jika signifikan  $F < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Jika signifikan  $F > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel-variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### **6. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilainya adalah antara 0 sampai dengan 1. Semakin besar nilai  $R^2$  semakin bagus garis regresi yang terbentuk. Sebaliknya semakin kecil nilai  $R^2$  semakin tidak tepat garis regresi tersebut dalam mewakili data hasil observasi.<sup>17</sup>

---

<sup>17</sup> Duwi Priyanto, *Cara Kilat Belajar*.....hal.134